

**PENGGUNAAN METODE *QUESTIONS STUDENT HAVE***  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK**  
**DI KELAS VII F MTs N GONDOWULUNG BANTUL**  
**(Tahun Ajaran 2010/2011)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**AZIMATUL MUNAWAROH**

**NIM.07410131**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azimatul Munawaroh  
NIM : 07410131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Yang menyatakan


METERAI  
TEMPEL  
FAKES ANAKANDU ALAMUDA  
TGL.

98250AAF404224267

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

  
Azimatul Munawaroh

NIM.07410131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azimatul Munawaroh  
NIM : 07410131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 28 Juli 2011

Yang Menyatakan,

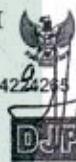
METERAI  
TEMPEL

FAKAS KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
TOL

AC8B7AAF404224245

KEMENTERIAN PENDIDIKAN

6000



DJP

Azimatul Munawaroh

NIM.07410131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Azimatul Munawaroh  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Azimatul Munawaroh  
NIM : 07410131  
Judul : Penggunaan Metode *Questions Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul (Tahun Ajaran 2010/2011)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/177/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN METODE *QUESTIONS STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
DI KELAS VII F MTs N GONDOWULUNG BANTUL  
(TAHUN AJARAN 2010/2011)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIMATUL MUNAWAROH

NIM : 07410131

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 4 Agustus 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si.  
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 18 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

*( Q S. An - Nahl : 125 )<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Huda, 2002), hal. 282.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta Jurusan*

*Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدًا رسول الله. اللهم صلّ و سلّم على سيدنا محمّد و على آله وصحبه أجمعين, أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Penggunaan Metode *Questions Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul (Tahun Ajaran 2010/2011). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



6. Bapak H. Ibnardo, S.Ag, M.A, selaku Kepala MTs N Gondowulung Bantul yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari informasi.
7. Ibu Hj. Hariyani, S. Pd, yang telah bersedia menjadi pelaksanana dalam penelitian ini dan yang telah membantu memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta bapak Achmad Ubaidah dan ibu Fitri Umahati. Do'a, kasih sayang dan suport yang tidak pernah henti-hentinya diberikan, terima kasih atas semua, meski ucapan itu tidak cukup untuk membalas semuanya. Adik-adikku dek icha dan dek akmal, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.
9. Mas Riezal yang senantiasa menemani, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Teman-Teman PAI angkatan 2007 khususnya *Kelompok 16 PPL-KKN Integratif 2010*, yang selalu memberi inspirasi tersendiri bagi penulis, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukunganya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Penyusun,

**Azimatul Munawaroh**  
**NIM. 07410131**

## ABSTRAK

AZIMATUL MUNAWAROH. Penerapan Metode Questions Student Have Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul (Tahun Ajaran 2010/2011). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jika siswa merasa tidak nyaman dalam belajar (tidak ada motivasi) dalam belajar, maka hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Hal inilah yang terjadi di kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul dalam belajar Aqidah Akhlak. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi dalam pembelajaran, maka metode *Questions Student Have* dipilih untuk mengatasi permasalahan yang ada. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah metode *Questions Student Have* dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *Questions Student Have* ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan mengambil latar di MTs N Gondowulung Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi, angket, dan lembar evaluasi siswa. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, mengkaji lembar evaluasi siswa, dan display data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan metode *Questions Student Have* meliputi hal-hal yang membuat siswa semakin berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan melalui kegiatan ini guru menjadi tahu sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berpusat kepada siswa, sehingga siswa menjadi semakin aktif untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum difahaminya. (2) Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII F mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Dengan diterapkannya metode *Questions Student Have* motivasi belajar siswa selama pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Siswa mempunyai rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusias dalam mengerjakan tugas. (3) Faktor-faktor internal yang mendukung adalah dari siswa-siswanya sendiri, yaitu adanya minat, semangat dan rasa tertarik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Faktor-faktor eksternal yang mendukung adalah dari gurunya sendiri yang sangat menguasai materi pembelajaran serta kondisi kelas yang kondusif. Sedangkan faktor internal yang menghambat adalah masih terdapat beberapa siswa yang malas belajar dan malas membaca buku, sehingga menjadikan mereka kekurangan wawasan dalam belajar. Dan faktor eksternal yang menghambat adalah terbatasnya waktu pembelajaran Aqidah Akhlak dan terbatasnya sumber belajar Aqidah Akhlak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GARFIK.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTs N GONDOWULUNG BANTUL ....</b>	<b>40</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	41
C. Visi dan Misi .....	43
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Keadaan Guru .....	46
F. Keadaan Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul.....	47

<b>BAB III PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN ANALISIS PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII F MTs N GONDOWULUNG BANTUL.....</b>	<b>52</b>
A. Penerapan Metode <i>Questions Student Have</i> dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	52
B. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui metode <i>Questions Student Have</i> pada Siswa Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul.....	85
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode <i>Questions Student Have</i> dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul.....	106
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran.....	112
C. Penutup.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

ص	ṣād	ṣ	Es (titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

TABEL I	: Lembar Observasi Guru .....	33
TABEL II	: Lembar Observasi Siswa .....	34
TABEL III	: Struktur Organisasi MTs N Gondowulung Bantul .....	45
TABEL IV	: Daftar Nama Guru PAI di MTs N Gondowulung Bantul .....	46
TABEL V	: Daftar Nama-nama Siswa di Kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011 .....	47
TABEL VI	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I .....	97
TABEL VII	: Jumlah Prosentase Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II .....	100
GRAFIK I	: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Model Penelitian Tindakan Kelas .....	28
Gambar II	: Kegiatan Siswa Ketika Menuliskan Pertanyaan untuk Diajukan Kepada Guru .....	62
Gambar III	: Kegiatan Guru Ketika Menyampaikan Materi Pelajaran di Depan Kelas .....	76
Gambar IV	: Suasana Saat Guru Mengajak Para Siswanya untuk Memutar Kertas Yang Berisi Pertanyaan .....	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran IV : Daftar Nilai Evaluasi Siswa
- Lampiran V : Hasil Observasi penelitian
- Lampiran VI : Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran VII : Catatan Lapangan
- Lampiran VIII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran XI : Surat Izin Untuk Gubernur dan Kepala Sekolah
- Lampiran XII : Surat Izin Dari gubernur
- Lampiran XIII : Surat Izin Dari Bappeda Bantul
- Lampiran XIV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XV : Sertifikat PPL I
- Lampiran XVI : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XVII : Sertifikat Komputer
- Lampiran XVIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XX : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>2</sup> Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan di berbagai bidang, termasuk salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam pembelajaran, guru memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat memberikan keefektivitasan kepada siswa. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar

---

<sup>2</sup> Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2000), hal. 71.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 73.

di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Sejauh ini metode pembelajaran agama islam yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini masih banyak menggunakan strategi mengajar secara informatif, dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, yaitu guru berbicara atau bercerita, dan siswa mendengarkan dan mencatat. Perkembangan strategi pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Strategi-strategi tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa mengkolaborasikan dengan metode-metode belajar yang lain kini mulai ditinggalkan berganti dengan strategi yang lebih modern dimana guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja ketika mengajar tetapi juga menggunakan metode-metode belajar yang lain sebagai variasinya agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas, karena untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang berkualitas pula. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru pengampu pelajaran aqidah akhlak MTsN Gondowulung Bantul pada hari kamis tanggal 10 Februari 2011 yang menyatakan bahwa selama ini metode yang digunakan untuk mengajar pelajaran Aqidah Akhlak adalah metode ceramah, dan guru jarang menggunakan

metode-metode lain yang menjadikan siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Penggunaan metode yang monoton tersebut tentunya juga mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat pada raut muka siswa yang terlihat jenuh, mengantuk, dan tidak bersemangat pada saat pembelajaran aqidah akhlak, dan tidak jarang pula beberapa siswa putra membuat gaduh, berbicara sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru selesai memberikan materi dan meminta siswanya untuk mengajukan pertanyaan mereka justru malah diam, hal itu tentu menjadikan guru bingung dan bertanya-tanya di dalam hati apakah diamnya mereka itu karena memang sudah mengetahui pelajaran atau malah justru sebaliknya.<sup>5</sup>

Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran berlangsung sangat membosankan dan kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu pendidik seharusnya mempunyai metode yang tepat agar bisa menarik perhatian siswa serta memberikan pemahaman bagi mereka.

Banyak kendala yang dihadapi untuk mewujudkan siswa yang benar-benar berkompeten, artinya siswa yang mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah disampaikan guru. Hal ini banyak dirasakan oleh guru dalam mengarahkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hariyani (guru pengampu Aqidah Akhlak kelas VII di MTs N Gondowulung Bantul) pada hari Kamis, tanggal 10 Februari 2011.

<sup>5</sup> Hasil observasi pra penelitian di kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul pada hari Selasa, tanggal 8 Februari 2011.

dan membimbing siswanya, terutama dalam sebuah proses pembelajaran di kelas. Guru di MTsN Gondowulung Bantul juga mengalami hal yang sama.

Dari hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang telah dipaparkan di atas sangat jelas bahwa permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Gondowulung Bantul khususnya kelas VII F adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang masih monoton.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu siswa kelas VII F kurang adanya kerjasama, hal ini terlihat dari beberapa siswa khususnya yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata enggan bekerjasama dengan yang lain.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan variasi model maupun metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan tanggungjawab siswa. yaitu dengan cara menerapkan metode *Questions Student Have* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul (tahun ajaran 2010/2011). *Question Student Have* merupakan metode yang mudah untuk mempelajari sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan. Strategi

*Questions Students Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dalam menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Metode *Questions Student Have* dipilih karena di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode *Questions Student Have* diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi melalui pertanyaan. Biasanya siswa yang mempunyai pertanyaan itu justru dia mengetahui isi dari materi yang telah diajarkan, berbeda dengan siswa yang hanya diam (karena diamnya itu bisa mempunyai dua arti, yaitu karena memang dia telah memahami semua materinya atau justru malah mereka belum memahaminya sama sekali). Di samping itu juga telah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran aqidah terkait dengan penerapan metode *Questions Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Questions Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul dengan metode *Question Student Have* ?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Question Student Have* terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak di kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan metode *Questions Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *Questions Student Have*
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat penerapan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritik

- 1) Melakukan rekonstruksi dan eksplorasi metode dalam kerangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan agama islam
- 2) Penelaahan yang bersifat praktis aplikatif tentang metode *Questions Student Have*

**b. Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan metode *Questions Student Have* sebagai strategi belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pada umumnya Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Dengan metode *Questions Student Have* diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berjalan dengan baik
- 3) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru Aqidah Akhlak khususnya dan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya, agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

**D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, akan tetapi sampai saat ini belum ada hasil penelitian yang membahas tentang penerapan metode *Questions Student Have* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Gondowulung Bantul. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan hal tersebut, antara lain :



1. Penelitian Shihhatul Muharomah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “Penerapan Metode Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta 1”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1.<sup>6</sup>
2. Penelitian Kharisma Rahmawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai Upaya meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogori”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah di Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogori.<sup>7</sup>
3. Penelitian Restia Fatma Sari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “Strategi *Cooperatif Learning* untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Shihhatul Muharomah, “Penerapan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>7</sup> Kharisama Rahmawati, “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai Upaya meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogori”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Keaktifan dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Galur Kulonprogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Cooperatif Learning* mampu meningkatkan Keaktifan dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Galur Kulonprogo.<sup>8</sup>

4. Penelitian Eka Fitriani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement)* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Cooperatif Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement)* mampu meningkatkan Keaktifan dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta.<sup>9</sup>

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu : bahwa dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode *Questions Student Have*, sedangkan pada penelitian-penelitian

---

<sup>8</sup> Restia Fatma Sari, “Strategi *Cooperatif Learning* untuk meningkatkan Keaktifan dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Galur Kulonprogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

<sup>9</sup> Eka Fitriani, “Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement)* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

yang sebelumnya menggunakan metode *Mind Mapping* dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak, karena dalam skripsi yang sebelumnya dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Diharapkan pada penelitian ini juga terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa, terutama di MTsN Gondowulung Bantul dan Khususnya Kelas VII F.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Belajar**

#### **a. Teori Koneksionisme (*connectionism*)**

Teori koneksionisme (*connectionism*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874/1949) berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar.<sup>10</sup>

Seekor kucing yang lapar ditempatkan pada sangkar berbentuk kotak berjeruji yang dilengkapi dengan peralatan, seperti pengungkit,

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 105.

gerendel pintu, dan tali yang menghubungkan pengungkit dengan gerendel tersebut. Peralatan ini ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang tersedia di depan sangkar tadi.<sup>11</sup>

Keadaan bagian dalam sangkar yang disebut *puzzle box* (peti teka-teki) itu merupakan situasi stimulus yang merangsang kucing untuk bereaksi melepaskan diri dan memperoleh makanan yang ada di muka pintu. Mula-mula kucing tersebut mengeong, mencakar, melompat, dan berlari-larian, namun gagal membuka pintu untuk memperoleh makanan yang ada di depannya. Akhirnya, entah bagaimana, secara kebetulan kucing itu berhasil menekan pengungkit dan terbukalah pintu sangkar tersebut. Eksperimen *puzzle box* ini kemudian terkenal dengan nama *instrumental conditioning*. Artinya, tingkah laku yang dipelajari berfungsi sebagai instrumental (penolong) untuk mencapai hasil atau ganjaran yang dikehendaki (Hintzman, 1978).<sup>12</sup>

Berdasarkan eksperimen di atas, Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Itulah sebabnya, teori koneksionisme juga disebut “*S-R Bond Theory*” dan “*S-R*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

*Psychology of Learning*". Di samping itu, teori ini juga terkenal dengan sebutan "*Trial and Error Learning*".<sup>13</sup>

Dalam eksperimen Thorndike, ada dua hal pokok yang mendorong timbulnya fenomena belajar. *Pertama*, kucing yang dalam keadaan lapar. Seandainya kucing itu dalam keadaan kenyang, mungkin tidak akan berusaha keras untuk keluar. Dengan kata lain kucing tidak akan menunjukkan gejala belajar untuk keluar sangkar. Oleh sebab itu, motivasi (seperti rasa lapar) merupakan hal yang sangat vital dalam belajar. *Kedua*, tersedianya makanan di muka pintu *puzzle box*. Makanan ini merupakan efek.<sup>14</sup>

Positif atau memuaskan yang dicapai oleh respons dan kemudian menjadi dasar timbulnya hukum belajar yang disebut *law of effect*. Artinya, jika sebuah respons menghasilkan efek yang memuaskan, hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan (menggangu) efek yang dicapai respons, semakin lemah pula hubungan stimulus dan respons tersebut.<sup>15</sup>

#### **b. Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*)**

Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849 – 1936), seorang ilmuwan

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 56.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 57.

berkebangsaan Rusia. Pada dasarnya *classical conditioning* merupakan sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendapatkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.<sup>16</sup>

Kata *classical* yang mengawali nama teori ini semata-mata dipakai untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori *conditioning* lainnya. Selanjutnya karena fungsinya, teori Pavlov ini juga dapat disebut *respondent conditioning* (pembiasaan yang dituntut) atau dibiasakan.<sup>17</sup>

Dalam eksperimennya, Pavlov menggunakan anjing untuk mengetahui hubungan-hubungan antara *conditioning stimulus (CS)*, *unconditioned stimulus (UCS)*, *conditioned response (CR)*, dan *unconditioned response (UCR)*. CR adalah rangsangan yang mampu mendatangkan respons yang dipelajari, sedangkan respons yang dipelajari itu sendiri disebut CR. Adapun UCS berarti rangsangan yang menimbulkan respons yang tidak dipelajari, dan respons yang tidak dipelajari itu disebut UCR.<sup>18</sup>

Berikut adalah eksperimen yang dilakukan oleh Pavlov: Anjing percobaan Pavlov diikat sedemikian rupa dan pada salah satu kelenjar air liurnya diberi alat penampung cairan yang dihubungkan dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 57.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 58

pipa kecil (tube). Kemudian dilakukan eksperimen berupa pemberian latihan pembiasaan mendengarkan bel (CS) bersama-sama dengan pemberian makanan berupa serbuk daging (UCS). Setelah latihan yang berulang-ulang ini selesai, suara bel tadi (CS) didengarkan lagi tanpa disertai makanan (UCS). Apakah yang terjadi?. Ternyata anjing percobaan tadi mengeluarkan air liur juga (CR), meskipun hanya mendengarkan suara bel (CS). Jadi, CS akan menghasilkan CR apabila CS dan UCS telah berkali-kali dihadirkan bersama-sama. Dengan perkataan lain, pembiasaan akan muncul apabila dilakukan latihan secara berulang-ulang.<sup>19</sup>

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Pavlov di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stimulus yang diadakan (CS) selalu disertai dengan stimulus penguat (UCS), stimulus tadi (CS) cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respons atau perubahan yang dikehendaki yang dalam percobaan ini disebut dengan CR (*conditioned respons*).

Teori Pavlov apabila diterapkan dalam kegiatan belajar, banyak kelemahannya. Di antara kelemahan itu adalah :<sup>20</sup>

- 1) Percobaan dalam laboratorium, berbeda dengan keadaan sebenarnya

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 58.

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 36.

- 2) Pribadi seseorang (cita-cita, kesanggupan, minat, emosi, dan sebagainya) dapat memengaruhi hasil eksperimen
- 3) Respons mungkin dipengaruhi oleh stimulus yang tidak dikenal. Dengan kata lain, tidak dapat diramalkan terlebih dahulu, stimulus manakah yang menarik perhatian seseorang
- 4) Teori ini sangat sederhana dan tidak memuaskan untuk menjelaskan segala seluk beluk belajar yang ternyata sangat kompleks itu.

**c. Teori Pembiasaan Perilaku Respons**

Di antara teori belajar yang ada, teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Pencipta teori ini adalah Burrhus Frederic Skinner (lahir tahun 1904). Ia juga seorang penganut behaviorisme yang dianggap paling kontroversial.<sup>21</sup>

Berbeda dengan *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respons dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 59.



timbulnya sejumlah respons tertentu, akan tetapi tidak disengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.<sup>22</sup>

Dalam rumusan teorinya, Skinner melakukan percobaan terhadap seekor tikus yang ditempatkan dalam sebuah peti yang dikenal dengan "Skinner Box". Peti yang digunakan sebagai sangkar tikus, terdiri atas dua macam komponen pokok yaitu *manipulandum* dan alat pemberi *reinforcement* antara lain berupa wadah makanan. *Manipulandum* adalah komponen yang dapat dimanipulasi dan gerakannya berhubungan dengan *reinforcement*. Komponen ini terdiri atas tombol, batang jeruji, dan pengungkit.<sup>23</sup>

Eksperimen Skinner di atas mirip sekali dengan *trial and error learning* yang ditemukan oleh Thorndike. Dalam hal ini, fenomena tingkah laku belajar menurut Thorndike selalu melibatkan *satisfaction*/kepuasan, sedangkan menurut Skinner fenomena tersebut melibatkan *reinforcement*/penguatan. Dengan demikian, baik belajar dalam teori S-R Bond maupun dalam teori *operant conditioning* langsung atau tidak, keduanya mengakui arti penting *law of effect*.<sup>24</sup>

Proses belajar dalam teori *operant conditioning* juga tunduk kepada dua hukum operant yang berbeda, yakni : *law of operant*

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 60.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 109.

*conditioning* dan *law of operant extinction*. Menurut *law of operant conditioning*, jika timbulnya tingkah laku *operant* diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat. Sebaliknya, menurut *law of operant extinction*, jika timbulnya tingkah laku *operant* yang telah diperkuat melalui *conditioning* itu tidak diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah. Hukum-hukum ini pada dasarnya sama saja dengan hukum-hukum yang melekat dalam proses belajar menurut teori pembiasaan yang klasikal.<sup>25</sup>

Teori-teori belajar hasil eksperimen Thorndike, Skinner, dan Pavlov di atas secara prinsipal bersifat behavioristik dalam arti lebih menekankan timbulnya perilaku jasmaniah yang nyata dan dapat diukur. Teori-teori itu juga bersifat otomatis-mekanis dalam menghubungkan stimulus dan respons, sehingga terkesan seperti kinerja mesin atau robot.<sup>26</sup>

## 2. Questions Student Have

### a. Pengertian Question Student Have

*Questions* artinya “pertanyaan”<sup>27</sup>, *Student* artinya “pelajar”<sup>28</sup>, dan *Have* artinya “mempunyai”<sup>29</sup>. Jadi, *Questions Student Have* dapat

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 110.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 110.

<sup>27</sup> John M. Echolis dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal. 461.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 563.

diartikan “pertanyaan siswa”. Metode *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik atau siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

**b. Langkah-Langkah Metode Question Student have**

- 1) Setelah guru selesai menyampaikan materi, bagikan kartu kosong kepada siswa
- 2) Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari
- 3) Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaannya sama dengan yang mereka ajukan
- 4) Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 291.

banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan :

- a) Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani
- b) Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat
- c) Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan
- d) Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak
- e) Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.<sup>30</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>31</sup> Motivasi

---

<sup>30</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), hal. 73.

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 3.

adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkahlaku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>32</sup>

Menurut Mc. Donald, dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan memunculkan “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>33</sup> Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dalam persepektif psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi

---

<sup>32</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 129.

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991: 2)<sup>34</sup>

Menurut Hamalik (1992) belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.<sup>35</sup>

Sardiman (1990 :22) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Jadi, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu itu sendiri menjadi lebih baik, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 51.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 52

<sup>36</sup> *Ibid*.

**b. Ciri – ciri Motivasi**

Motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>37</sup>:

- 1) Tekun menghadapi tugas,
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa),
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu,
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

**c. Macam – macam Motivasi**

Ada dua macam motivasi dasar, yaitu *motivasi ekstrinsik* dan *motivasi intrinsik*. Dalam kegiatan belajar, *motivasi ekstrinsik* dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar. Sedangkan *motivasi intrinsik* ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik,

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 83.

yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling menambah atau memperkuat.

Tugas guru ialah membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Usahakanlah motivasi yang timbul adalah motivasi intrinsik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
- 2) Pemberian hadiah atau pujian
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Pemberian hukuman
- 5) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- 6) Membentuk keberhasilan belajar yang baik
- 7) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok
- 8) Menggunakan metode yang bervariasi
- 9) Menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**d. Tujuan Motivasi**

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 73.



Perhatian dan minat merupakan unsur penting dalam menimbulkan motivasi. Selama proses pembelajaran, motivasi belajar siswa berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatian dan minatnya berkonsentrasi pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.<sup>39</sup>

**e. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar, indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut<sup>40</sup> :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan

---

<sup>39</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 85.

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...* hal. 23.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal<sup>41</sup>:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 61.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>42</sup>

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.<sup>43</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan psikologi pendidikan. Menurut Crow dan Crow psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami individu dari sejak lahir sampai berusia lanjut, terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 25.

<sup>43</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Efektif* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 6.

<sup>44</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 8.

### 3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak, di antaranya adalah :

a. Guru

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti yang mengkonsep proses pembelajaran.

b. Siswa

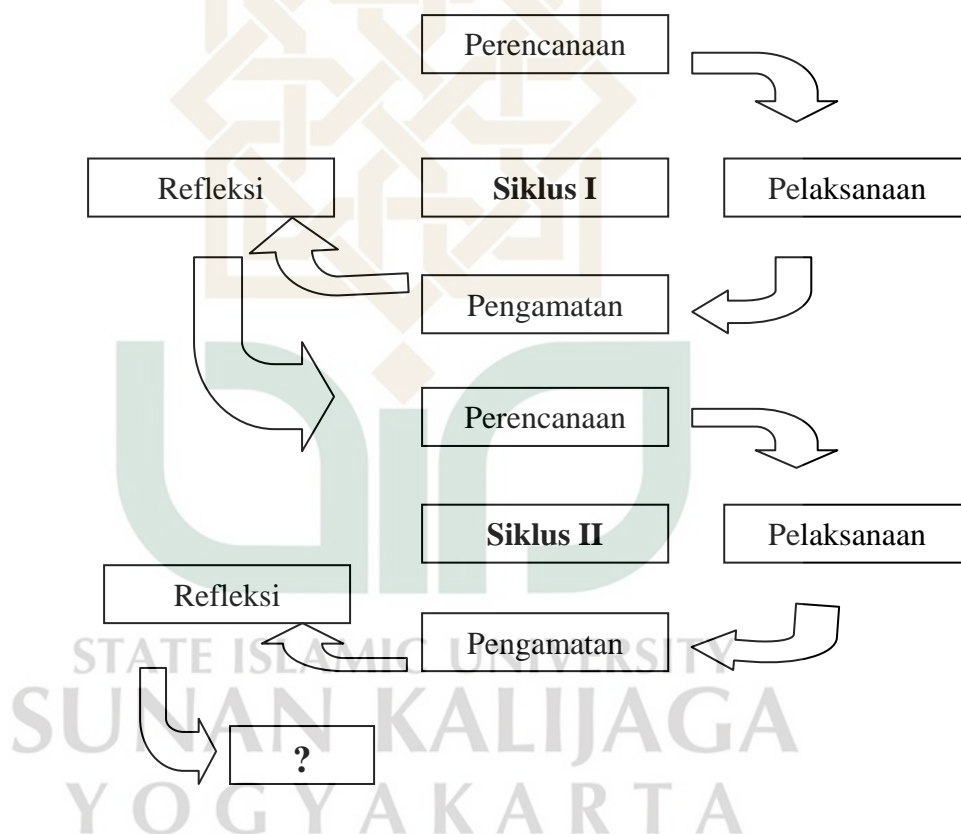
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 38 siswa, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data dari beberapa pihak sebagai subyek pendukung, diantaranya adalah kepala sekolah, kepala bagian tata usaha dan waka kurikulum.

#### 4. Desain (Model) Penelitian

Model penelitian tindakan kelas berbeda-beda tetapi intinya sama. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah hal-hal yang akan digunakan peneliti ketika melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan, di antara hal-hal tersebut adalah kehadiran peneliti, lembar observasi, dokumentasi, wawancara, lembar kerja siswa dan angket yang akan diisi oleh siswa.

## 6. Prosedur (Langkah-langkah) Penelitian

### a. Survey Pendahuluan atau Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang muncul sehingga perlu diadakannya penelitian. Peneliti mengadakan survey pendahuluan dengan metode observasi dan wawancara. Setelah mengkaji hasil survey tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F. Permasalahan tersebut yaitu bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII F, sebagian besar siswa kurang memperhatikan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai permasalahan tersebut, peneliti menawarkan kepada Guru Aqidah Akhlak untuk menerapkan

metode *Question Student Have* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di kelas VII F.

b. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak merencanakan tindakan yang bersifat kolaboratif. Disini guru bertindak sebagai pelaksana, sedangkan peneliti ditemani oleh kolaborator yang bernama sri purwati bertindak sebagai *Observer*. Adapun persiapan perencanaan yang akan dilaksanakan antara lain :

- 1) Peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menentukan materi pokok.
- 2) Peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menetapkan hari dan tanggal pelaksanaan tindakan.
- 3) Peneliti menentukan skenario pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Peneliti menyiapkan sarana dan media pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar kerja siswa.
- 6) Peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan angket

c. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Setelah tahap perencanaan siap, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dengan baik. Sebelum

melaksanakan tindakan, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Pengamatan atau Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilakukan peneliti dan kolaborator dengan mengamati semua peristiwa yang terjadi di kelas VII F selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, lembar kerja siswa dan angket.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh selama pengamatan berlangsung, yaitu hasil dari lembar observasi, dokumentasi, wawancara, lembar kerja siswa dan angket. Setelah analisis data sudah diketahui, kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah dilakukannya tindakan oleh guru. Hasil dari analisis data yang diperoleh didiskusikan peneliti bersama guru dan kolaborator untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil dari analisis data dapat digunakan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini,



siklus pertama dijadikan dasar penyusunan siklus kedua, siklus kedua dapat digunakan sebagai dasar penyusunan siklus ketiga, begitu seterusnya hingga memperoleh hasil yang dapat menjawab penelitian.

## **7. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data perlu dilakukan untuk menilai data yang diperoleh itu valid atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan hasil perolehan angket.

## **8. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>46</sup> Untuk mempermudah dalam memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pengajaran yang dilakukan guru dan lembar

---

<sup>46</sup> Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 105.

observasi untuk mengamati siswa. Berikut adalah tabel observasi untuk guru dan siswa:

**Tabel I**  
**Lembar Observasi Untuk guru**

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa			
2	Menanyakan kabar pada siswa			
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran			
4	Melakukan apersepsi dan pre test			
5	Menguasai bahan pembelajaran			
6	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari			
7	Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menulis pertanyaan pada kertas yang telah di bagikan			
8	Membangun keakraban atau interaksi yang baik dengan siswa			
9	Menjawab pertanyaan dari siswa			
10	Menyatakan penghargaan secara verbal			
11	Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran			

**Tabel II**  
**Lembar Observasi Untuk Siswa**

NO.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang				
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru atau teman				
3	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran				
4	Senang mengerjakan tugas dari guru				
5	Tepat waktu mengerjakan tugas dari guru				
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran				
7	Memperhatikan pembelajaran dari guru				
8	Berani menyampaikan pertanyaan melalui tulisan				

b. Metode Dokumentasi

Dalam bahasa Inggris dokumentasi disebut dengan dokumen yaitu sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.<sup>47</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 146.

digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti suasana selama proses pembelajaran, letak geografis sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang dapat dipergunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas jawaban.<sup>48</sup>

Wawancara ini dilaksanakan pada setiap pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, baik itu wawancara dengan guru dan kolaborator maupun pada siswa-siswa kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul tahun ajaran 2010/2011. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa setelah metode *Questions Student Have* ini diterapkan.

d. Metode Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Angket ini berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan

---

<sup>48</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 135.

dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan dalam penelitian.

Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Untuk itu, peneliti dalam menganalisa data penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan melihat peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan lembar kerja siswa. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu :

1) Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan merangkum data, menfokuskan pada hal-hal penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari data-data yang dihasilkan.

2) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa dianalisis dan dikaji kembali untuk mengetahui pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa.

### 3) Display Data

Data yang telah diperoleh melalui lembar observasi belajar siswa, kemudian dihitung dengan persentase. Persentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{persentase}(\%) = \frac{\text{jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah butir tiap aspek} \times \text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kualitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a) 80 % - 100 % = Kategori baik
- b) 40 % - 79 % = Kategori cukup baik
- c) 0 % - 39 % = Kategori kurang

### 4) Pengambilan Kesimpulan

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti melakukan pengambilan kesimpulan apakah penelitian telah berhasil sesuai dengan tujuan penelitian. Jika belum maka perlu adanya tindakan lanjutan dan jika sudah sesuai maka penelitian dihentikan.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 224.

## 9. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal :

- a. Minat dan perhatian terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab

terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum MTsN Gondowulung Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan keadaan kelas VII F MTs N Gondowulung Bantul.

Bab III, pembelajaran Aqidah Akhlak dan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul. Pada bagian ini diuraikan secara lengkap tentang penerapan metode *Question Student Have* pada pembelajaran Aqidah Akhlak, analisis peningkatan motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *Question Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII F MTsN Gondowulung Bantul.

Bab IV, Penutup. Bagian ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode *Questions Student Have* dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak ini meliputi hal-hal yang membuat siswa semakin berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan melalui kegiatan ini guru menjadi tau sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berpusat kepada siswa, sehingga siswa menjadi semakin aktif untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum difahaminya.
2. Peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VII F ini dapat dilihat dari rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusias dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II. Dengan diterapkannya metode *Questions Student Have* motivasi belajar siswa selama pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Motivasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase sebesar 6,06% dari 76,53% menjadi 82,59%.
3. Faktor-faktor internal yang mendukung terlaksananya metode *Questions Student Have* yaitu: kondisi siswa itu sendiri (adanya minat, semangat, perhatian, dan rasa tertarik terhadap pelajaran) dan faktor-faktor eksternal

yang mendukung yaitu: cara guru mengkondisikan siswa dan kondisi pembelajaran yang kondusif. Faktor-faktor internal yang menghambat yaitu: siswa (masih terdapat beberapa yang malas belajar Aqidah Akhlak). Sedangkan faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan penerapan metode *Questions Student Have* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: terbatasnya waktu pembelajaran Aqidah Akhlak dan terbatasnya sumber belajar Aqidah Akhlak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan motivasi belajar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya adalah :

### **1. Kepada Guru**

Hendaknya para guru dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan metode yang bervariasi, pemberian *reward* dan *reinforcer*, serta menjalin keakraban dengan siswa. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan misalnya dengan mengembangkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu selama proses pembelajaran usahakan agar siswa dapat lebih berpartisipasi dan guru lebih mengakrabkan diri pada siswa.

## 2. Kepada Kepala Madrasah

Kepala madrasah juga berperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan memberi kesempatan serta dukungan kepada guru untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penambahan atau melengkapi fasilitas sarana dan prasarana juga sangat membantu dan mendukung proses dan hasil belajar siswa.

## C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya. Amin.

Penulis

**Azimatul Munawaroh**  
**07410131**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Asrori. Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Efektif*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- H. Darsono dan T. Ibrahim, *Membangun Aqidah dan Akhlak Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fitriani. Eka, “Penerapan Strategi Cooperatif Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Maunah. Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam; Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muharromah. Shihhatul, “Penerapan Metode Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmawati. Kharisama, “Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) sebagai Upaya meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogori”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

- Sabri. M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sari. Restia Fatma, “Strategi *Cooperatif Learning* untuk meningkatkan Keaktifan dan Motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Galur Kulonprogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Satoni. Djam’an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shadily. Hassan & John M. Echolis, *Kamus Ingris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Silberman. Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996.
- Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uno. Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.